

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti pada tahun 2019 jumlah UMKM mencapai sebanyak 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDP) yaitu sebesar 7.034,1 triliun, pada tahun 2020 jumlah UMKM sebanyak 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDP) meningkat sebesar 8.500 triliun dan pada tahun 2021 jumlah UMKM meningkat sebanyak 64,19 juta dengan kontribusi produk domestik bruto (PDP) sebesar 8.573,89 triliun dan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun investasi sampai 60,4% dari total investasi yang ada di Indonesia.

Menurut Ahli Rudjito UMKM adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. Namun Adi M. Kwartono, UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Dan menurut Ina Primiana, mengatakan bahwa UMKM merupakan pengembangan kewirausahaan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewujudkan program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.

Menurut Alimudin et al. (2019) Usaha Mikro Kecil Menengah adalah Usaha yang memiliki modal awal sedikit, sedikit nilai kekayaan serta jumlah tenaga kerja yang sedikit, nilai modal atau jumlah tenaga kerja sesuai dengan definisi yang diberikan oleh otoritas publik atau instansi lain dengan tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM yakni usaha yang termasuk dalam skala kecil atau terbatas dengan modal awal yang sedikit dan jumlah tenaga kerja yang masih terbatas. Berdasarkan penjelasan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan sektor ekonomi yang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia dan juga lapangan pekerjaan untuk mengembangkan potensi dari para pelaku UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah berkembang secara pesat di Indonesia, baik UMKM yang kepemilikannya berdiri sendiri atas pribadi, maupun UMKM yang didirikan oleh kelompok masyarakat atau keluarga seperti yang dijelaskan oleh (Zakiah, 2020) bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu unit usaha perdagangan yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, membantu perekonomian karena membentuk lapangan kerja baru yang sedikit mengurangi pengangguran, termasuk juga dalam kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar yang terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi.

Upaya mempertahankan UMKM perlu adanya faktor-faktor yang mendukung para pelaku usaha dalam mengontrol serta mengelolah laju

perkembangan UMKM. Salah satu dari upaya ini adalah para pelaku UMKM perlu memahami sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi menurut (Jemu, 2019), adalah informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Sedangkan menurut Handayani dan Kamilah, (2022) Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang berfungsi untuk mengelolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan keuangan yang akan dipakai oleh pihak manajemen dalam mengeoperasikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Kamilah, B Syarbaini, dan Yafiz, (2022) Sistem Informasi Akuntansi adalah program komputer yang dirancang untuk melacak dan menganalisis catatan dan laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih baik dengan memberikan data akurat yang telah dianalisis secara menyeluruh dan disajikan dalam format yang jelas dan ringkas.

Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Informasi Akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan-pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, anata lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga.

Sistem informasi akuntansi sangat membantu dalam mengambil suatu keputusan, tetapi masih banyak wirausaha yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan keterbatasan latar belakang pendidikan sehingga masih banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengetahuan akuntansi yang rendah serta keterbatasan latar belakang pendidikan akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Banyak para wirausaha yang harus menutup usahanya hanya karena tidak ada pengetahuan akuntansi dalam membuat suatu keputusan akuntansi.

Penelitian tentang penggunaan sistem informasi akuntansi pada penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Fadia Alfi Safrida, (2022), Muli Nurkaftar, (2022), Riana Sukma Wijaya,. Ratnamawati Rafliis, Murniati, (2024) menyatakan bahwa Latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herdina Wulandari, (2020), Rania Hasna Kumalasari, (2022) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, Namun penelitian yang dilakukan oleh Rania Hasna Kumalasari, (2022) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Menurut Shubchan & Rossa, (2021) Latar belakang pendidikan adalah segala bentuk informasi, pengalaman, dan pendidikan yang diperoleh

seseorang sebelumnya yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan keberhasilan dalam belajar. Menurut Daryanto, (2013) Latar belakang pendidikan merupakan dasar atau pondasi keilmuan yang diperoleh melalui proses belajar di institusi pendidikan formal, yang menjadi acuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Sedangkan, Menurut Prakoso et al, (2019) Latar belakang pendidikan merupakan penjelasan tingkat rendahnya pemahaman pemilik usaha. Pemilik UMKM dengan latar belakang pendidikan yang bukan berasal dari akuntansi atau ekonomi biasanya memakan waktu dan lebih sulit untuk memahami cara menyusun laporan keuangan. Seorang pemilik usaha dengan latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi atau ekonomi tentunya memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi sebagai sarana untuk memantau kegiatan bisnis dan dapat mengambil keputusan mengenai bisnis tersebut.

Hasil penelitian Fadia Alfi Safrida, (2022), Muli Nurkaftar, (2022), Riana Sukma Wijaya, Ratnamawati Rafliis, Murniati, (2024) menyatakan bahwa Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herdina Wulandari, (2020), Rania Hasna Kumalasari, (2022) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso, (2015) pengetahuan akuntansi adalah pemahaman terhadap proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan

ekonomi oleh pihak internal organisasi. Sedangkan, Menurut Mulyadi, (2016) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi mencakup pemahaman konsep-konsep dasar akuntansi serta keterampilan teknis dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis dan logis untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal. Menurut Hudha, (2017) Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu tentang bagaimana cara pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi bersifat keuangan yang secara sistematis dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian Fadia Alfi Safrida, (2022), Muli Nurkaftar, (2022), Riana Sukma Wijaya, Ratnamawati Rafliis, Murniati, (2024), menyatakan bahwa Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rania Hasna Kumalasari, (2022) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Fadia Alfi Safrida, (2022) dengan judul Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro

kecil dan menengah. Perbedaannya terletak pada waktu atau periode tahun serta lokasi penelitian yang digunakan. Pada penelitian Fadia Alfi Safrida, (2022) lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan di Kelurahan Kelimutu.

Alasan penelitian di lokasi ini karena di Kelurahan Kelimutu memiliki banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang aktif, Namun masih menghadapi permasalahan terkait rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi (SIA) pada pemilik UMKM. Masalah tersebut berdampak pada pengelolaan keuangan usaha yang kurang efektif, sehingga berpotensi menghambat perkembangan usaha. Masih terdapat Pelaku UMKM yang belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya, berikut data latar belakang Pendidikan Pelaku UMKM di Kelurahan Kelimutu.

Tabel 1.1
Latar Belakang Pendidikan Pelaku UMKM di Kelurahan Kelimutu

No	Latar belakang pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	25	27	52
2	SD	27	29	56
3	SMP	38	40	78
4	SMA	44	47	91
5	Perguruan tinggi	14	17	31

Sumber: Kelurahan Kelimutu, 2025

Tabel ini menunjukkan Latar belakang pendidikan pelaku UMKM di Kelurahan Kelimutu masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah pelaku usaha yang hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat SD

sebanyak 56 orang (18,18%), SMP 78 orang (25,32%), SMA sebanyak 91 orang (29,54%). Bahkan terdapat 52 orang (16,88%) yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar (tidak tamat SD). Sementara itu, hanya sebagian kecil yang memiliki pendidikan pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, yaitu sebanyak 31 orang (10,06%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki bekal pendidikan formal yang memadai, yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan sistem informasi akuntansi secara optimal pengelolaan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marcelina E. Ladapasae selaku sekretaris kelurahan kelimutu, di peroleh informasi bahwa masih banyak pelaku UMKM di wilayah kelurahan kelimutu yang belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasional usaha mereka. Sesuai dengan data yang telah dihimpun, terdapat 212 responden dari pelaku UMKM yang menyatakan belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi dan terdapat 96 responden dari pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di kelurahan kelimutu masih belum memanfaatkan penggunaan sistem informasi akuntansi secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan AKuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi**

Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Kelimutu Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kelimutu?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kelimutu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kelimutu.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kelimutu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Pelaku UMKM

Memberikan informasi mengenai pentingnya latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan UMKM yang efisien.

2. Bagi pihak Universitas

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan, khususnya di sektor UMKM.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi pada UMKM.